

Original Article^{*)}

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sumber Informasi Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb Tahun 2020

(Relationship of Knowledge, Family Support, Sources of Information and Support of Health Workers on the Use of Long-Term Contraceptive Method Services (MKJP) in Couples of Childbearing Age in Independent Practice Midwives Rizkasanah Kamillia, Am. Keb in 2020)

Uci Fauziah¹¹Universitas Indonesia Maju

Email correspondent: fauziahprasetya@gmail.com

Abstract

Introduction: The Long-Term Contraceptive Method (MKJP) is a method that is used for a long time, effectively with the aim of spacing births for more than 3 years. These types of methods are Intra Uterine Devices (IUD), and implants.

Methods: The use of this method is still quite low in Rizkasanah Practical Midwives for the last 3 years there has been a decline in the use of MKJP, in 2017 there were 20 acceptors, 2018 there were 16 acceptors and in 2019 there were 7 acceptors. The research objective was to determine the relationship between knowledge, family support, information sources, and support of health workers on the use of MKJP in EFA at the Independent Practice Midwife Rizkasanah Kamillia, Am. Keb in 2020. This type of research is descriptive-analytic with an approach quantitative and design cross-sectional. The population and sample were 50 women of childbearing age couples in the Rizkasanah midwife.

Results: The results of the research variables that have a relationship with the use of MKJP at PUS are knowledge ($p = 0,02$), family support ($p = 0,03$), sources of information ($p = 0,02$), and support from health workers. ($p = 0,00$). Sampling technique Total sampling with a sample size of 50 people. Data collection using questionnaires and Chi-Square statistical tests. The study was conducted in February 2021.

Discussion: It can be concluded that the variables of knowledge, family support, information sources, and support for health workers have a relationship with the use of MKJP at PUS at BPM Rizkasanah.

Keywords: female, long-term contraceptive method

Artikel

Disubmit (Received) : 28 May 2022

Diterima (Accepted) : 18 July 2022

Diterbitkan (Published) : 20 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan dan menjadi titik *sentral* dalam mewujudkan pembangunan namun peningkatan yang tidak terkendali dapat menghambat upaya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan penduduk salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk dan laju pertumbuhan adalah *fertilitas*.¹ Akibat yang dapat timbul jika jumlah penduduk semakin meningkat yaitu terjadinya berbagai permasalahan baik terhadap *kualitas* penduduk atau terhadap lingkungan dan *ekologi*.² Permasalahan lain yang timbul adalah permasalahan dibidang sosial ekonomi dan kesejahteraan.³ Sedangkan akibat yang dapat timbul dibidang kesehatan seperti kematian ibu dan anak, lahirnya bayi prematur. Masalah rumah tangga seperti mental emosional, perceraian, kesempatan pendidikan anak dan sosial ekonomi.⁴

Target pemerintah adalah menurunkan angka *TFR* 2,26 pada 2020 menjadi 2,1 pada tahun 2024. Namun, hasil survei menyatakan bahwa angka *fertilitas total atau total fertility rate* (TFR) hanya turun dari 2,41 anak per WUS (Wanita Usia Subur) 15-49 tahun (SP 2010), menjadi 2,40 (SDKI 2017), data terakhir menunjukkan pada angka menjadi 2,38 (Survei RPJMN/SKAP 2018).⁵ Penggunaan metode modern terutama MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti MOP (Metode Oprasi Pria), MOW (Metode Oprasi Wanita), *IUD* (*Intrauterine Device*) dan AKBK (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit) merupakan metode kontrasepsi yang dianjurkan pemerintah untuk digunakan oleh Pasangan Usia Subur, hal ini karena MKJP dapat menurunkan *TFR* lebih cepat dibanding Non-MKJP, penggunaan *kontrasepsi* ini juga sangat *efektif* untuk mengatur jarak anak 3-5 tahun bahkan jika sudah tidak menginginkan anak bisa menggunakan *kontrasepsi* ini (MOP dan MOW).⁶

Kebutuhan ber-KB Pasangan Usia Subur yang belum terlayani (*unmet need*) di Indonesia dikategorikan masih tinggi. Selama kurun waktu empat tahun terakhir, *unmet need* terus mengalami penurunan walaupun terjadi *luktiasi* di antara tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2015, posisi *unmet need* sebesar 18,3 persen, turun menjadi 15,8 persen pada tahun 2016, naik menjadi 17,50 persen pada tahun 2017 dan kembali turun menjadi 12,4 persen pada tahun 2018.⁵ Penurunan pemanfaatan kontrasepsi modern (*modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR*) menurun dari 57,9 persen (SDKI 2012) menjadi 57,2 persen (SDKI 2017). Penurunan tertinggi bahkan terjadi pada segmen usia 15 tahun hingga 29 tahun yang merosot hingga 4%, diperkirakan dua penyebab utama menurunnya jumlah pengguna kontrasepsi modern, khususnya di kalangan kelompok usia *produktif* atau pasangan usia muda adalah masih rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan tepercaya mengenai alat kontrasepsi (khususnya alat kontrasepsi modern).⁵

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan atau penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan,⁷ dukungan keluarga terutama suami,⁸ sumber informasi,⁹ dan dukungan tenaga kesehatan.¹⁰ Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat dalam pemilihan atau pemanfaatan kontrasepsi MKJP adalah faktor pengetahuan, Pengetahuan adalah hasil dari ‘Tahu dapat terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.¹¹ Berdasarkan data register KB dalam 3 tahun terakhir terdapat penurunan pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang data pemanfaatan KB di Bidan Praktek Mandiri dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi penurunan. Pada tahun 2017 total pemanfaatan KB MKJP 25 *akseptor*, di tahun 2018 pemanfaatan KB MKJP ada 19 *akseptor* dimana angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya penurunan pemanfaatan pada tahun 2017 ini terus terjadi sampai tahun 2019 dimana total pemanfaatan KB MKJP tahun 2019 yaitu sebanyak 7 orang ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Rizkasanah dilakukan wawancara secara acak pada 10 wanita pasangan usia subur yang belum dan sudah menggunakan *kontrasepsi* MKJP di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah hasilnya 3 orang atau 30% menyatakan menggunakan Kontrasepsi MKJP (IUD dan Implant) sangat *efektif*, mengetahui keuntungan dan efek samping dari KB tersebut, selain itu tidak perlu bolak balik ke klinik, dan 7 orang atau 70% lainnya menyatakan takut untuk menggunakan Kontrasepsi MKJP, selain itu keluarga tidak mendukung terutama suami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan

Keluarga, Sumber Informasi dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan pelayanan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Pada PUS di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb tahun 2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian survey dengan design penelitian analitik dan rancangan study *Cross-Sectional*. *Cross-Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variable independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan.¹² Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di Praktek Mandiri Bidan Rizkasanah Kamillia, Am. Keb Permata Depok. Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang yang berkunjung di PMB Rizkasanah dalam sebulan. Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi.¹³ Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 50 orang. Data yang digunakan penelitian adalah data yang didapatkan melalui kuesioner kepada responden penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh penelitian. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari hasil observasi di Praktek Mandiri Bidan.

Dengan pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry, cleaning, tabulating*. Pemeriksaan data (*editing*).¹⁴ Uji Instrument yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenor*).¹⁵ Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁵ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariate dan analisa bivariate. Analisa univariate dilakukan dengan distribusi frekuensi dan Analisa bivariate dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi-square*. Dengan bentuk penyajian data dalam bentuk teks dan tabel.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Univariate

Variabel	Kategori	N	%
Pemanfaatan MKJP	Tidak	29	58
	Memanfaatkan	21	42
Pengetahuan	Kurang Baik	27	54
	Baik	23	46
Dukungan keluarga	Kurang	29	58
	Mendukung	21	42
Sumber informasi	Kurang Tersedia	27	54
	Tersedia	23	46
Dukungan tenaga kesehatan	Kurang	14	28
	Mendukung	36	72

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total responden 50 orang diketahui responden yang tidak menggunakan MKJP sebanyak 29 orang (58%) dan yang memilih memanfaatkan MKJP sebanyak 21 orang (42%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 27 orang (54%) dan yang memilih memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 23 orang (46%). Responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga 29 orang (58%) dan yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 21 orang (42%). Responden yang Sumber informasi tidak tersedia ada 27 orang (54%) dan yang Sumber informasi tersedia sebanyak 23 orang (46%). Responden yang kurang

mendapat dukungan dari tenaga kesehatan ada 14 orang (28%) dan yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 36 orang (72%).

Tabel 2. Analisis Bivariate

Varibael	Kategori	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang				Total	%	P-Value	OR
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan					
		F	%	F	%				
Pengetahuan	Kurang Baik	20	40	7	14	27	54	0,013	4.444
	Baik	9	18	14	28	23	46		
Dukungan Keluarga	Kurang Mendukung	21	42	8	16	29	58	0,015	4.266
	Mendukung	8	16	13	26	21	42		
Sumber Informasi	Tidak Tersedia	20	40	7	14	27	54	0,013	4.444
	Tersedia	9	18	14	28	23	46		
Dukungan Tenaga Kesehatan	Kurang Medukung	14	28	0	0	14	28	0,000	2.400
	Mendukung	15	30	21	42	36	72		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total responden 50 orang diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 20 (40%) responden, sedangkan responden yang pengetahuan baik dan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 14 (28%) responden. Hasil uji statistik chi square hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang ρ -value = 0,013 artinya ρ -value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS. Hasil uji diperoleh nilai OR = 4,444, artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 4 kali untuk tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang.

Diketahui responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga dan tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 21 (42%) responden, sedangkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga dan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 13 (26%) responden. Hasil uji statistik chi-square hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang ρ -value = 0,015 artinya ρ -value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS. Hasil uji diperoleh nilai OR= 4,266, artinya responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai peluang 4 kali untuk tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang.

Diketahui responden yang memiliki sumber informasi tidak tersedia dan tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 20 (40%) responden, sedangkan responden yang memiliki sumber informasi tersedia dan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 14 (28%) responden. Hasil uji statistik chi-square hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang ρ -value = 0,013 artinya ρ -value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan antara sumber informasi dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS. Hasil uji diperoleh nilai OR = 4,444, artinya responden yang memiliki sumber informasi tidak tersedia mempunyai peluang 4 kali untuk tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang.

Diketahui responden yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan tidak memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 14 (28%) responden, sedangkan responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 21 (42%) responden. Hasil uji statistik chi square hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS. Hasil uji diperoleh nilai $OR = 2,400$, artinya responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan mempunyai peluang 2 kali untuk memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan bahwa responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (46,0%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 27 (54,0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb tahun 2020. Hasil ini didasari pada uji statistik chi square di peroleh $p\text{-value} = 0,013$ ($p > 0,05$) dan diperoleh $OR = 4,444$, artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 4,444 (4) kali akan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik.

Pengetahuan mengenai KB sangat penting dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini diperkuat oleh sebuah pernyataan dari Notoatmodjo “apabila suatu perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*forever*). Sebaliknya apabila suatu perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yocki Yuanti tahun 2018 mengenai “Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok” menunjukkan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan MKJP.

Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakann karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Apabila suatu perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila suatu perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pada dasarnya, semakin baik pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi jangka panjang maka semakin rasional dalam menggunakan metode tersebut. Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil distribusi frekuensi responden dengan dukungan keluarga bahwa responden mendapat dukungan keluarga yaitu sebanyak 21 orang (42,0%) dan yang kurang mendapat dukungan keluarga sebanyak 29 (58,0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb tahun 2020. Hasil ini didasari pada uji statistik chi-square di peroleh $p\text{-value} = 0,015$ artinya $p > \alpha (0,05)$ dan diperoleh $OR = 4,266$, artinya responden yang mendapat dukungan keluarga mempunyai peluang 4,266 (4) kali akan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Dukungan keluarga adalah salah satu variabel sosial budaya yang berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu, sehingga di dalam beberapa penelitian variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh bagi pemilihan KB. Hal inilah yang menjadi penyebab suatu keluarga dalam mengambil keputusan untuk mengikuti program KB berkaitan dengan menentukan jumlah anak yang harus dimiliki. Pengambilan keputusan yang dilakukan tidak oleh istri, akan tetapi oleh anggota keluarga lainnya seperti suami atau ibu mertua. (Julita et al., 2020)

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita Wulandari mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas 2014” diperoleh p -value = 0,000 artinya p -value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan penggunaan MKJP. Dukungan keluarga terutama dukungan dari pasangan suami atau isteri adalah salah satu faktor penguat atau pendorong (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Oleh sebab itu, setiap dilakukan tindakan medis dalam penggunaan kontrasepsi, harus membutuhkan partisipasi atau dukungan dari suami atau isteri karena hal ini menyangkut organ reproduksi dari kedua belah pihak.

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemanfaatan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil distribusi frekuensi responden dengan sumber informasi bahwa responden dengan sumber informasi tersedia yaitu sebanyak 23 orang (46,0%) dan yang memiliki sumber informasi kurang tersedia sebanyak 27 (54,0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb tahun 2020. Hasil ini didasari pada uji statistik chi-square di peroleh p -value = 0,013 artinya $p > \alpha$ (0,05) dan diperoleh OR = 4,444, artinya responden yang memiliki sumber informasi mempunyai peluang 4,444 (4) kali akan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang kurang memiliki sumber informasi.

Sumber informasi sangat penting dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kontrasepsi Salah satu aspek kualitas adalah informasi yang lengkap, jelas dan benar. Informasi tersebut meliputi cara penggunaan, keuntungan dan kerugian, manfaat terhadap kesehatan, kemungkinan efek samping penggunaan serta kualitas kontrasepsi tersebut.⁵ Pernah diterima atau tidaknya informasi tentang kesehatan oleh masyarakat akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat tersebut.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siska Santikasari mengenai “Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang 2019” diperoleh p -value = 0,01 artinya p -value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi. Sumber informasi merupakan sesuatu yang diperoleh dari melihat, membaca dan mendengar yang menjadi pertimbangan dalam pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan sumber informasi yang didapatkan bisa menjadi acuan dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka akan semakin menambah kepercayaan diri seseorang dalam bertindak.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan MKJP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil distribusi frekuensi responden dengan dukungan tenaga kesehatan bahwa responden dengan dukungan tenaga kesehatan yaitu sebanyak 36 orang (72,0%) dan yang kurang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 14 (28,0%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan

dengan pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada PUS di Bidan Praktek Mandiri Rizkasanah Kamillia, Am. Keb tahun 2020. Hasil ini didasari pada uji statistik chi-square di peroleh $p\text{-value} = 0,000$ $p > \alpha (0,05)$ dan diperoleh $OR = 2,400$, artinya responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang 2,400 (2) kali akan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Dukungan petugas kesehatan adalah salah satu faktor penguat dimana juga memberikan pengaruh paling besar dalam mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan akan mempengaruhi minat pemanfaatan ulang pelayanan kesehatan (Menurut Munijaya 2014).

Dukungan petugas kesehatan sangat membantu dimana dengan adanya dukungan dari petugas kesehatan sangatlah besar artinya bagi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan, sebab petugas kesehatan adalah orang yang memantau dan sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi diri pasien.¹⁶ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Musdalifah tahun 2013 mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal diperoleh $p\text{-value} = 0,00$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal.

Dukungan petugas kesehatan berupa pemberian informasi mengenai pemanfaatan metode kontrasepsi serta keuntungan dan efektifitas dari metode kontrasepsi tersebut akan menambah pemahaman dan menjawab berita-berita yang simpang siur mengenai metode kontrasepsi khususnya MKJP. Dukungan dari tenaga kesehatan menjadi dasar pertimbangan akseptor dalam menetapkan metode kontrasepsi. Petugas kesehatan sangat banyak berperan dalam tahap akhir pemanfaatan metode kontrasepsi, calon akseptor yang masih ragu-ragu dalam pemakaian alat kontrasepsi akhirnya memutuskan untuk memanfaatkan metode kontrasepsi tertentu setelah mendapat dorongan ataupun nasihat dari petugas kesehatan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit dukungan dari tenaga kesehatan maka semakin banyak PUS yang tidak memilih metode kontrasepsi ini.

Makna Singkatan (Abbreviations)

MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
PUS	: Pasangan Usia Subur
MOP	: Metode Operasi Pria
MOW	: Metode Operasi Wanita
IUD	: Intra-Uterine Device
AKBK	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
TFR	: Total Fertility Rate
WUS	: Wanita Usia Subur

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Riset dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan Nomor: 2471/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XII/2020.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, sumber informasi dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan MKJP.

Pendanaan

Sumber dana dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penulis Penelitian ini dilakukan oleh Uci Fauziah sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini

References

1. Arsyad SS., Nurhayati S. Determinan Fertilitas Di Indonesia (Determinant of Fertility in Indonesia). *Kependud Indonesia*. Published Online 2016.
2. Prijatni I., Rahayu S. *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Cetakan Pe. (rahayu sri, ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2016.
3. Christiani C, Diah C, Bambang W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis-Jenis Kontrasepsi. *Serat Acitya-Jurnal Ilm*. Published Online 2013.
4. BPS. *Statistik Penduduk Usia Lanjut 2019*.
5. BKKBN. *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Pertama. (BKKBN, ed.). BKKBN: 2020.
6. Trisanti I. Nasriyah. Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *4th Univ Res Coloquium*. Published Online 2016.
7. Saragih IM., Nugraheni A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2018; 7(2): 1236-1250.
8. Wulandari Y., Muhammad T., Ridha A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. *J Fakultas Ilmu Kesehatan*. 2016; 50(1): 1-12.
9. Santikasari S., Laksmini P. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi Di Kelurahan Merak Tangerang. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada*. 2019; 10(1): 74-87.
10. Setiasih S., Widjanarko B., Istiarti T. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *J Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016; 11(2): 32. DOI: 10.14710/jpki.11.2.32-46.
11. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*: 2012.
12. Widia L. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Noor Dwi Lestari. 2017; 2(1): 40-46.
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA: 2016.
14. Sinaga TR., Hulu VT. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis: 2019.
15. Siregar S. *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Cetakan ke. Kencana: 2017.
16. Laura A. King. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. 3rd ed. Salemba Humanika: 2015.

*) Original Article

--- ISJMHS ---